

UPAYA DAN TANTANGAN KEPALA PAUD DALAM MENERAPKAN PERAN EDUKATOR DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

Ajeng Rizki Safira¹, Dinda Rizki Tiara², Ingga Livania Christy³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura

Email: ajeng.safira@trunojoyo.ac.id, dinda.rtiara@trunojoyo.ac.id, inggalivania30@gmail.com

Safira, Ajeng Rizki., Tiara, Dinda Rizki., Christy, Ingga Livania (2025). Upaya dan Tantangan Kepala PAUD dalam Menerapkan Peran Edukator dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pelita PAUD*, 9(2), 498-505.

doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v9i2.4726>

Diterima: 19-05-2025

Disetujui: 22-06-2025

Dipublikasikan: 27-06-2025

Abstrak: Penerapan Kurikulum Merdeka memberikan sebuah perubahan yang cukup besar dalam administrasi dan proses pembelajaran di Indonesia, sebagian besar sekolah masih mencoba menyesuaikan aktivitas pembelajaran dengan kurikulum. Kepala sekolah sebagai gawang dari sebuah sekolah memiliki tantangan dan upaya tersendiri sebagai educator di sekolah. Penting mengetahui tantangan dan upaya kepala sekolah dari sekolah penggerak agar menjadi persiapan bagi kepala sekolah lain yang baru menerapkan kurikulum ini. Penelitian dilakukan dengan melakukan survei pada 16 kepala sekolah penggerak di Kabupaten Bangkalan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah menghadapi tidak begitu menghadapi tantangan yang besar dan hal tersebut diatas dengan berbagai upaya yang dilakuakn oleh kepala sekolah dalam menjalankan peran sebagai edukator dalam melaksanakan kurikulum Merdeka.

Kata kunci: edukator, kurikulum, merdeka

Abstract: The implementation of the Merdeka Curriculum has brought about a significant change in the administration and learning process in Indonesia, most schools are still trying to adjust learning activities to the curriculum. The principal as the leader of a school has his own challenges and efforts as an educator in the school. It is important to know the challenges and efforts of the principal of the sekolah penggerak in order to prepare other principals who have just implemented this curriculum. The study was conducted by conducting a survey on 16 principals of sekolah penggerak in Bangkalan Regency. The results of this study indicate that principals do not face major challenges and the above are with various efforts made by principals in carrying out their role as educators in implementing the Merdeka curriculum.

Keywords: educator, curriculum, independent

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka resmi menjadi kurikulum nasional setelah masa uji coba pada sekolah – sekolah terpilih yang disebut dengan sekolah Penggerak. Pemberlakuan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum nasional diatur dalam Peraturan Mendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Penerapan Kurikulum Merdeka dilaksanakan secara sistematis melalui sekolah – sekolah penggerak. Peran Sekolah Penggerak sebagai fasilitator bagi institusi pendidikan anak usia dini (PAUD) lainnya sangat penting dalam membantu transformasi pendidikan anak usia dini yang berkualitas dan berkelanjutan (Musa, et al, 2022). Sekolah penggerak yang telah mendapatkan pendampingan selama beberapa waktu melakukan sosialisasi dan pendampingan pada sekolah – sekolah yang ada di sekitarnya. Sekolah penggerak akan mengadakan pelatihan serta dampingan untuk sekolah – sekolah lain hingga mereka juga dapat merapkan Kurikulum Merdeka dengan baik. Penggunaan strategi mencakup pelatihan dan lokakarya pada komite pembelajaran, *coaching*, serta kunjungan lapangan. Selain itu, mereka juga memfasilitasi komunitas belajar pada level di atas untuk mendorong refleksi dan sikap berbagi praktik yang baik di antara para pendidik. Melalui cara-cara ini, praktik baik dari satu sekolah penggerak dapat diimbaskan ke sekolah lain, untuk lebih mempercepat pengembangan pendidikan di daerah tersebut.

Pelaksanaan kurikulum ini sangat dipengaruhi peran kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan yang sangat berpengaruh, terutama ketika mereka menjalankan kurikulum belajar merdeka. Hal ini karena gaya kepemimpinan ini digunakan oleh kepala sekolah untuk mempengaruhi kinerja bawahannya ((Saputra & Ramadan, 2023). Kepala sekolah memiliki peran dalam fungsinya sebagai pimpinan di sekolah, salah satunya sebagai edukator.

Kepala sekolah sebagai *educator* (pendidik) yaitu kepala sekolah harus dapat menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberi dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik ((Mulyasa, 2007)). Kepala sekolah memainkan peran penting dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka dengan bertindak sebagai transformational leader, mengelola sumber daya,

menyediakan pelatihan bagi guru secara berkesinambungan, mendorong kolaborasi, serta memotivasi penggunaan strategi pengajaran baru yang berdampak positif, sehingga mutu pendidikan dan kemandirian siswa meningkat (Wathon, 2025). Kepala sekolah harus memiliki rencana untuk meningkatkan profesionalisme guru, menciptakan lingkungan yang baik, dan membangun model pembelajaran ((Hamirul, 2019)). Maka kepala sekolah perlu memperhatikan perannya sebagai edukator agar bisa meningkatkan kualitas guru dan sekolah.

Selain berperan untuk guru, kepala sekolah juga memiliki peran edukator untuk siswa. Kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan sehingga mempengaruhi lulusan siswa juga merupakan salah satu peran sebagai edukator ((Hamirul, 2019)). Dukungan yang ada untuk siswanya hingga bisa memiliki prestasi adalah salah satu bentuk peran edukator ((Afandi, 2021)). Secara tidak langsung kepala sekolah akan mempengaruhi kemampuan siswa melalui kebijakan dan dukungannya kepada guru.

Sebagai edukator kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengajar guru, tenaga kependidikan, siswa, dan mengikuti kemajuan teknologi serta memberi contoh yang baik. Kepala sekolah dapat melakukan banyak hal untuk meningkatkan kinerja mereka sebagai pendidik, khususnya dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik. Terdapat beberapa permasalahan yang dialami guru yaitu kurangnya pemahaman, pengalaman, pengetahuan kurikulum merdeka belajar menjadikan kurang maksimalnya hasil penerapan kurikulum merdeka belajar (Nisak, et al, 2022). Salah satu cara untuk melakukan ini adalah dengan mendorong guru untuk berpartisipasi dalam pendidikan lanjutan dan mendorong mereka untuk menjadi lebih inovatif dan berprestasi. Apabila dilihat dari pentingnya peran kepala sekolah sebagai edukator dalam penerapan kurikulum merdeka, maka mengetahui upaya dan tantangan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka merupakan hal yang penting diketahui.

Pada pelaksanaan perannya sebagai edukator, kepala sekolah memiliki tantangan tersendiri dalam menerapkan kurikulum, khususnya kurikulum merdeka. Perubahan kurikulum diharapkan memberikan perubahan positif serta adaptasi dari sekolah untuk dapat menyesuaikan pada perubahan ((Anawaty.M.F et al., 2023)). Kurangnya pemahaman kepala sekolah tentang

kurikulum baru ini menjadi salah satu tantangan ((Sitorus, 2024)), yang mana sesungguhnya guru juga mengalami tantangan tentang pemahaman sehingga memerlukan dukungan dari para ahli (Sulchaniya & Waluyo, 2024), di sinilah kesulitan kepala sekolah dalam memberikan engarahan pada para guru. Selain itu secara umum kepala sekolah sering dihadapo dengan keterbatasan sumber daya, baik dari anggaran dana, fasilitas ataupun sumber daya manusia di sekolah seperti guru atau tenaga kependidikan ((Legi, n.d.)). Di tengah tantangan yang ada, kepala sekolah juga memiliki beberapa upaya dalam menerapkan kurikulum ini di sekolahnya. Kepala sekolah memegang peran penting dalam mengatasi masalah seperti keterbatasan teknologi dan tingkat literasi yang rendah. Mereka melakukannya melalui pelatihan, lokakarya, dan pengelolaan sumber daya secara strategis, dan kepemimpinan mereka sangat penting untuk mengoptimalkan sumber daya manusia dan menumbuhkan pola pikir yang mendukung perubahan kurikulum ((Mayangsari, n.d.)). Upaya ini dapat membantu penerapan kurikulum merdeka berjalan lebih baik.

Jika sebelumnya hanya sekolah tertentu yang dipilih sebagai Sekolah Penggerak untuk mencoba Kurikulum Merdeka, sekarang setiap jenjang pendidikan, termasuk lembaga pendidikan anak usia dini, harus menyesuaikan diri dengan kurikulum yang berbeda. Kabupaten Bangkalan memiliki 17 Taman Kanak-Kanak yang berfungsi sebagai Sekolah Penggerak. Mereka bertanggung jawab untuk mencoba Kurikulum Merdeka dan menjadi contoh bagi sekolah lain. Setiap Taman Kanak-Kanak harus segera menerapkan Kurikulum Merdeka. Setiap orang yang bekerja di lembaga PAUD, terutama kepala sekolah, harus mempelajari dan memahami bagaimana menerapkan Kurikulum Merdeka. Maka pengetahuan dari kelapa sekolah yang telah melakukan Kurikulum Merdeka inilah yang dapat membantu kepala sekolah untuk bersiap dalam menerapkannya. Berdasarkan kajian tersebut maka perlu kita ketahui bagaimana tantangan kepala sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka dan bagaimana kepala sekolah lembaga PAUD berupaya tetap melaksanakan kurikulum tersebut khususnya di daerah Kabupaten Bangkalan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan melaksanakan survei dan wawancara untuk mendapatkan jawaban yang mendalam. Survei diberikan

kepada kepala sekolah PAUD sejumlah 16 lembaga dari 17 lembaga sekolah penggerak di kabupaten Bangkalan. Alat pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner yang berisikan pertanyaan tertutup dan terbuka terkait upaya dan tantang kepala sekolah sebagai edukator di lembaga sekolah penggerak. Waktu yang digunakan dalam pengumpulan data ialah selama satu bulan.

Pertanyaan yang diajukan sebanyak 25 pertanyaan tertutup dan 9 pertanyaan terbuka yang terkait tantangan serta upaya peran kepala sekolah sebagai edukator dalam penerapan kurikulum merdeka sekolah penggerak. Data yang didapat kemudian dianalisis menggunakan pengujian data deskriptif. Pengujian data dilakukan untuk jenis data kuatitatif dengan bentuk data nominal.

Tabel 1. Kisi - kisi Pertanyaan Kuesioner

Aspek	Sub Aspek
Tantangan dalam melaksanakan peran edukator	Tantangan membimbing guru dan tenaga kependidikan mengikuti perkembangan iptek
	Tantangan mendorong peningkatan kinerja guru dan tenaga kependidikan
	Tantangan mendorong prestasi belajar peserta didik
Upaya dalam melaksanakan peran edukator	Upaya menjadi contoh perilaku, kinerja dan prestasi yang baik
	Upaya membimbing guru dan tenaga kependidikan mengikuti perkembangan IPTEK
	Upaya membimbing siswa mengikuti perkembangan IPTEK
	Upaya mendorong peningkatan kinerja guru dan tenaga kependidikan
	Upaya mendorong prestasi belajar peserta didik

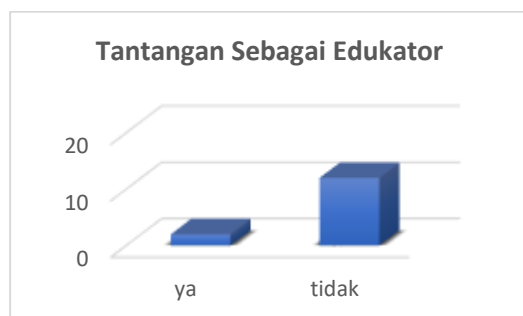
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil

Penelitian ini akan menjelaskan tentang tantangan kepala sekolah sebagai edukator dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dan upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam penerapan Kurikulum Merdeka.

Peran kepala sekolah sebagai edukator memiliki berbagai tanggungjawab untuk dilaksanakan khususnya saat melaksanakan Kurikulum Merdeka. Jika dilihat dari sisi edukator terdapat lima indikator yaitu 1) membimbing guru dan tenaga kependidikan mengikuti perkembangan iptek, 2) membimbing siswa mengikuti perkembangan iptek, 3) mendorong peningkatan kinerja guru dan tenaga kependidikan, 4) mendorong prestasi belajar peserta didik, dan 5) menjadi contoh perilaku, kinerja dan prestasi yang baik.

Kelima tugas utama kepala sekolah sebagai edukator disurvei dengan berbagai pertanyaan dimasing-masing poin.

Beberapa penjelasan didapatkan terkait tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah yang memiliki peran sebagai edukator.



Gambar 1. Tantangan Kepala Sekolah sebagai Edukator.

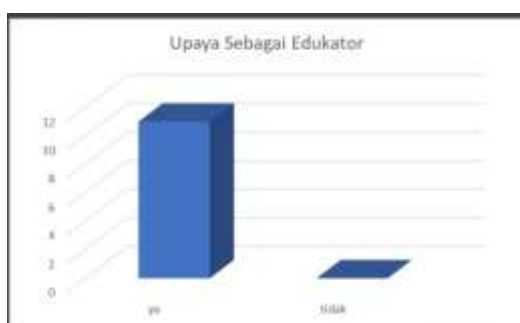
Berdasarkan bagan di atas, dapat diketahui bahwa guru tidak begitu menghadapi tantangan untuk melakukan tugas sebagai edukator. Dari 14 pertanyaan yang diajukan melalui kuesioner tentang tantangan kepala sekolah, 12 kepala sekolah menjawab tidak mengalami tantangan, dan hanya 2 kepala sekolah merasa mengalami tantangan.

Pada dasarnya kepala sekolah tidak begitu memiliki kesulitan dalam memberikan bimbingan kepada guru dan tenaga kependidikan mengikuti perkembangan iptek. Kepala sekolah sangat memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah baik berupa pelatihan berkala, pendampingan hingga aplikasi yang dapat digunakan oleh kepala sekolah serta guru untuk mengembangkan kemampuan penggunaan

teknologi. Namun jika dilihat dari hasil wawancara yang ada beberapa hal menjadi tantangan kepala sekolah dalam perannya sebagai edukator. Jika dilihat dari indikator tantangan kepala sekolah dalam membimbing guru tenaga kependidikan mengikuti perkembangan iptek ditemukan bahwa terbatasnya dana yang dimiliki sekolah sehingga sulit memberikan dukungan penuh dalam penyediaan sarana prasarana. Kepala sekolah juga merasa sulit saat memberikan pengearhan karena waktu yang dibutuhkan cukup panjang dan sulitnya menemukan jadwal yang pas. Kesibukan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka ini tidak hanya membuat kepala sekolah sibuk namun juga guru dalam mempersiapkan kebutuhan administrasi maupun kebutuhan pembelajaran. Tak hanya itu keterbatasan dana juga memberikan kendala pada peran kepala sekolah yang mendukung penggunaan teknologi untuk peserta didik dalam pembelajaran. Sulitnya akses internet juga menjadi salah satu alasannya. Dua komponen yang berkaitan dengan sarana prasarana cukup sulit dipecahkan oleh kepala sekolah karena terbatasnya dana. Selain itu kemampuan guru yang berbeda dalam kemampuan tentang teknologi juga menjadi salah satu hal yang memerlukan perhatian, kepala sekolah perlu memberikan pendampingan dan pelatihan bagi guru untuk mengasah kemampuannya dan menerapkannya pada pembelajaran. Kepala sekolah sebagai edukator juga dilihat pada bagaimana kepala sekolah memberikan contoh yang baik dalam melaksanakan kurikulum ini. Memberikan pandangan dan contoh pelaksanaan pembelajaran cukup sulit dikarenakan guru belum bisa berpindah dari kurikulum lama ke kurikulum baru. Guru merasa bahwa kurikulum ini sulit dan berat untuk dilakukan, hal ini lah yang menjadikan kepala sekolah harus banyak memberikan contoh pelaksanaannya. Kepala sekolah mencoba untuk mengikuti pelatihan dan mengajak guru untuk melakukannya.

Tantangan bagi kepala sekolah dalam perannya sebagai edukator dalam penerapan Kurikulum Merdeka ini juga ditemukan pada pemberian dukungan peserta didik untuk berpretasi. Kurikulum Merdeka sangat menekankan pada keaktifan siswa dalam pembelajaran. Tantangan muncul dari kemampuan kepala sekolah dalam menghadapi karakteristik peserta didik yang berbeda- beda. Perbedaan karakteristik ini menjadikan kepala sekolah tidak bisa berfokus pada salah satu kemampuan siswa saja namun harus menyeluruh, sedangkan kemampuan dari

kepala sekolah terbatas. Tak hanya itu rendahnya dukungan dari para orangtua siswa juga menjadi tantangan tertentu. Orangtua cenderung memperhatikan kemampuan anak dalam membaca untuk persiapan memasuki ke tahap pendidikan selanjutnya yaitu sekolah dasar. Banyak orangtua yang ingin anaknya memiliki kepandaian dalam konteks kognitif namun kurang mendukung anak untuk berprestasi di kemampuan lainnya. Selain itu orangtua lebih banyak menyerahkan tanggungjawab mendidkan kepada guru saja, sehingga orangtua terbatas dalam keterlibatannya pada pengembangan kemampuan anak.



Gambar 2. Upaya Kepala Sekolah sebagai Edukator.

Di sisi lain kepala sekolah sebagai edukator memiliki hasil survei bahwa kepala sekolah melakukan berbagai upaya untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka. Berdasarkan pada bagan di atas dapat dinyatakan seluruh kepala sekolah melakukan upaya-upaya sebagai edukator agar kurikulum bisa berjalan dengan baik. Kepala sekolah memiliki caranya dalam kewajibannya untuk memberikan pembimbingan baik pada guru dan peserta didik. Meskipun Kurikulum Merdeka ini merupakan kurikulum yang baik, namun di lembaga PAUD pelaksanaannya tidak terlalu berbeda dengan kurikulum lainnya. Upaya kepala sekolah sebagai edukator dalam implmentasi kurikulum ini dilakukan dalam lima bentuk upaya.

Pertama, upaya menjadi contoh perilaku, kinerja dan prestasi yang baik. Seluruh kepala sekolah selalu mengupayakan untuk memberikan contoh untuk para guru di sekolah. Kepala sekolah berusaha untuk memberikan informasi kepada pendidik hingga menunjukan disiplin dan mendorong untuk selalu kreatif dan inovatif dalam menyusun rencana pembelajaran. Selain itu kepala sekolah juga berupaya menajdi teladan yang baik dengan memberikan contoh terkait kedisiplinan dan juga bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, sekaitu itu juga memotivasi

serta mendorong guru ataupun tenaga kependidikan untuk kreatif dan inovatif dalam menyusun pembelajaran.

Kedua, upaya membimbing guru dan tenaga kependidikan mengikuti perkembangan IPTEK. Selain itu kepala sekolah juga banyak mengajak guru untuk mengikuti pelatihan terkait Kurikulum Merdeka dan tidak segan untuk bertanya jika menemukan kesulitan. Kepala sekolah menunjukan bahwa mereka akan bertanya kepada para fasilitator Program Sekolah Penggerak yang sedang dijalani dan juga memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar untuk mencari informasi yang mereka perlukan. Hal tersebut tentu menjadi contoh tersendiri untuk guru tentang bagaimana kegigihan kepala sekolah dalam mencari pengetahuan.

Ketiga, upaya pada membimbing siswa mengikuti perkembangan IPTEK. Kepala sekolah selalu berupaya untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak. Kepala sekolah berusaha memberikan media yang bersifat teknologi digital agar peserta didik dapat melakukan pembelajaran dengan baik sesuai dengan kebutuhan informasi peserta didik.

Pembelajaran dilakukan dengan mengintegrasikan dengan IPTEK agar siswa dapat terbiasa menggunakan teknologi yang tepat baik sebagai sumber belajar maupun sebagai media pembelajaran di dalam kelas. Salah satu hal konkret yang dilakukan adalah penggunaan video yang diputar dalam kelas menggunakan proyektor sehingga anak dapat memahami materi dengan mudah melalui teknologi.

Keempat, upaya mendorong peningkatan kinerja guru dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah selalu mencoba untuk memberikan fasilitas bagi guru dalam meningkatkan kinerja guru serta tenaga kependidikan yang ada. Kepala sekolah mendorong guru untuk bergabung dalam komunitas belajar agar dapat berbagi pengalaman dengan guru dari sekolah lain, dengan hal tersebut guru mampu mengembangkan kemampuannya. Hal ini tentu menjadi salah satu pelaksanaan upaya yang cukup efektif, dimana seorang kepala sekolah memberikan contoh hal yang perlu dilakukan agar sekolah dan pembelajarannya dapat berkembang dan berkualitas bagi peserta didik.

Kelima yaitu mendorong prestasi belajar peserta didik. Kepala sekolah selalu berupaya untuk memberikan fasilitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Optimalisasi prestasi belajar siswa dilakukan melalui berbagai upaya

oleh kepala sekolah, antara lain memberikan pembelajaran yang sesuai dengan bakat dan minat siswa melalui kegiatan yang menyenangkan, serta mengikuti lomba siswa yang berbakat.

Pembahasan

Pada penerapan Kurikulum Merdeka di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), kepala sekolah memiliki peran sentral sebagai edukator. Peran ini mencakup berbagai upaya strategis untuk memastikan implementasi kurikulum berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

Pada dasarnya kepala sekolah tidak mengalami kendala yang begitu besar dalam melakukan perannya sebagai edukator, meskipun begitu kepala sekolah tetap memiliki beberapa tantangan dalam pelaksanaannya perannya. Kemampuan guru untuk mengembangkan kemampuannya terkadang menjadi tantangan tersendiri bagi kepala sekolah untuk diatasi, kepala sekolah memiliki tanggungjawab agar para guru tetap mengembangkan kemampuannya khususnya dalam Kurikulum Merdeka yang terkesan baru saat sekolah mereka terpilih sebagai Sekolah Penggerak. Guru PAUD sering menghadapi kesulitan dalam mengembangkan profesionalisme mereka, terutama dalam menyusun kurikulum secara mandiri dan beradaptasi dengan perubahan kurikulum Fitriyani, et al, 2024). Kepala sekolah perlu memberikan solusi bagi guru yang merasa kesulitan. Salah satu hal yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menghadapi tantangan tersebut adalah penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang disediakan untuk sekolah dimanfaatkan oleh kepala sekolah untuk dapat belajar bersama dengan guru dalam menerapkan kurikulum melalui fasilitas yang ada. Platform Merdeka Mengajar (PMM) menyediakan beragam kebutuhan mengajar guru seperti materi bahkan alat untuk mengajar ((Rohimat et al., 2022)), fasilitas inilah yang membantu kepala sekolah mendampingi guru dalam berkembang. Kepala sekolah juga harus secara aktif membimbing para guru dalam pemahaman konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka. Bimbingan ini mencakup pengajaran modul, perumusan rencana pelajaran berbasis proyek, serta evaluasi dan penilaian yang sesuai untuk tingkat usia dini (Ashfarina, et al, 2023). Sebagai seorang pendidik, kepala sekolah memfasilitasi pelajaran dan lokakarya yang selaras dengan kurikulum Merdeka. Supervisi pengajaran ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan

pedagogis guru agar guru dapat menerapkan kurikulum dengan efektif.

Penggunaan teknologi dalam kegiatan siswa menghadapi tantangan terkait dengan dana yang tersedia, sarana dan prasarana yang kurang mendukung. Keterbatasan sarana prasarana membuat guru hanya bisa menggunakan internet sebatas sebagai bahan ajar untuk sumber pembelajaran di kelas mereka ((Akbar, 2023)). Ketersediaan sumber daya teknologi, termasuk komputer, Internet, dan alat pembelajaran digital, sering sangat dibatasi. Keterbatasan ini mengurangi peluang anak-anak untuk membiasakan diri dan terlibat dalam penggunaan teknologi pada tahap awal ((Suhadi et al., 2024)). Sarana prasarana yang mendukung teknologi inilah yang sebenarnya dapat membantu siswa dalam melakukan pembelajaran lebih mendalam yang mana siswa dapat mencari informasi bahkan melatih literasi teknologi digital sejak dini, sehingga dapat memanfaatkan teknologi dengan tepat.

Kepala sekolah mendapatkan beberapa tantangan pada perannya dalam mendorong peningkatan kinerja guru dan tenaga kependidikan. Meskipun kepala sekolah dapat mendorong kinerja guru dengan memberikan reward yang sesuai, namun 50% dari guru merasa kesulitan pada memberikan fasilitas untuk mengoptimalkan kinerja maupun prestasi guru dan tenaga pendidikan. Kurangnya dana, sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah terkadang membuat guru lebih terbatas dalam bekerja. Selain itu kepala sekolah juga mendapatkan kesulitan pada terbatasnya waktu untuk memberikan kesempatan tersebut. Kinerja yang dapat terganggu karena terbatasnya sarana prasarana adalah kualitas mengajar guru ((Abduh et al., 2019)). Tentu hal ini dapat banyak mempengaruhi kesempatan guru dalam mengembangkan kemampuan dalam mengajarnya.

Di sisi prestasi peserta didik kepala sekolah mendapat tantangan dari sisi orang tua, dimana orang tua dirasa tidak mendukung maksimal prestasi anak yang mungkin dikarenakan kesibukan yang dimiliki, serta ada pemikiran orang tua yang lebih mendahulukan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung anak. Selain itu setengah dari jumlah kepala sekolah merasa kesulitan dalam menggali potensi untuk meraih prestasi. Karakteristik anak yang berbeda-beda membuat kepala sekolah harus berusaha mengenali potensi. Tantangan inilah perlu kepala sekolah selesaikan. Untuk mengatasi kendala

kepala sekolah, kepala sekolah dapat mencoba memberikan fasilitas dan diperlukan untuk siswa dalam belajar serta menjalin kolaborasi dengan pihak yang dapat mendukung bidang pendidikan (P. Dinanty & Ramadan, 2024). Melalui upaya dalam memberikan fasilitas dan peningkatkan kolaborasi bisa menjadi salah satu cara agar mendorong peserta didik.

Secara umum kepala sekolah tidak terlalu mendapatkan tantangan dalam perannya menjadi contoh perilaku, kinerja dan prestasi yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa kepala sekolah merasa tertantang dalam memberikan contoh penerapan Kurikulum Merdeka. Hal ini dikarenakan sebagian guru belum terbiasa dengan perbedaan yang ada dari Kurikulum 2013 (K13) menuju pada Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah merasa guru perlu dimotivasi agar bisa beralih dari kurikulum yang lama ke kurikulum yang baru, namun dengan adanya beragam pelatihan serta adanya diskusi dapat membantu guru memahami konsep dari kurikulum merdeka ini (Nuraeni, C., Nuroniah, P., & Hendriawan, D., 2025). Kepala sekolah dapat mengajak guru untuk mengikuti pelatihan bersama sebagai bentuk teladan agar guru juga memiliki semangat yang besar.

Kepala sekolah berusaha menciptakan budaya organisasi yang kondusif di sekolah sehingga kinerja guru serta tenaga kependidikan tidak terganggu dalam menjalankan tugasnya (Lahagu, A., & Hidayat, D., 2023).

Kepala sekolah sangat memanfaatkan komunitas belajar untuk saling bertukar informasi antar sekolah dan praktik yang tepat pada Kurikulum Merdeka. Pada akhirnya seluruh tantangan dan upaya kepala sekolah ini harus ditindaklanjuti. Kepala sekolah secara rutin melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum, dengan melibatkan guru dan orang tua. Refleksi ini penting untuk mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan dalam implementasi, serta merumuskan strategi perbaikan yang berkelanjutan (Ashfarina, et al, 2023). Pelaksanaan refleksi ini akan memberikan umpan balik bagi kepala sekolah apakah tantangan yang dihadapi masih ada dan apakah upaya dalam kepala sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka sudah berhasil. Pada akhirnya peran kepala sekolah sebagai edukator ini akan sangat mempengaruhi keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka yang bertujuan memberikan pembelajaran berkualitas bagi peserta didik.

SIMPULAN

Kepala sekolah secara signifikan tidak mengalami tantangan dan secara signifikan melakukan upaya sebagai edukator. Tantangan yang dihadapi kepala sekolah lebih terkait pada sarana prasarana, dana yang tersedia. Selain itu membangun kepercayaan rekan guru, tenaga kependidikan, serta orang tua terhadap pergantian kurikulum ini perlu banyak belajar dari berbagai pelatihan.

Kepala sekolah berupaya melakukan upaya-upaya seperti mengikuti dan mengikut sertakan guru serta tenaga kependidikan untuk mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kualitas yang dimiliki, bergabung dan membentuk komunitas belajar dengan sekolah lain, belajar dari fasilitator program sekolah penggerak untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan terkait kurikulum Merdeka. Namun secara keseluruhan kepala sekolah dapat melaksanakan perannya sebagai edukator terus berupaya untuk menjadi lebih baik.

Tahap selanjutnya dari penelitian ini adalah melihat bagaimana peran kepala sekolah dalam supervisi sehingga dapat mendukung implementasi kurikulum dengan baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Surya, & Resmawan. (2019). *eJournal Ilmu Pemerintahan*. Vol 7. (1): 3195-3206.
- Afandi, I. (2021). Peran Kepala Sekolah Tk Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Dan Murid Tk Al-Ibrohimy Galis. *WALADI: Wawasan Belajar Anak Usia Dini*, 1 (1): 36 – 54.
- Akbar, M., Putri, N.K., Febriani, S., Abunoya, J.I., & Sukemi. (2023). *Kajian Literatur: Analisis Kelemahan Dan Faktor Penghambat Pada Implementasi Kurikulum Merdeka*. Prosiding Seminar Nasional Kimia Jurusan Kimia FMIPA UNMUL.
- Anawaty.M.F, SafiraA.J., & Putra, R.A. (2023). *Asesmen Perkembangan Anak di Era Merdeka Belajar*. *Jurnal Pelita PAUD*. Vol 8 No 1. 75 – 81
- Ashrafina, I.N., Soedjarwo, Dewie, T.W.W. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 1355 – 1364.
- Dinanty, Putri & Ramadan, Zaka Hadikusuma. (2024). *Problematika Kepala Sekolah Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka*

- Belajar Di Sekolah Dasar. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 9(1), 61-70.
- Fitriyani, A.S., Risbon, S., & Gilar. (2024). Problematika Guru Paud Dalam Pengembangan Profesi Dilihat Dari Penerapan Kurikulum Merdeka. *PERNIK Jurnal PAUD*, 7(1), 62 – 72. <https://doi.org/10.31851/pernik.v7i1.15142>
- Lahagu, A., & Hidayat, D. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Kristen. *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 35 - 44.
- Legi, H. (2024). Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Fasilitator Pembelajaran. *Publica Indonesia Utama*.
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Mayangsari, M. (2024). Analysis Of The Implementation Of The Independent Curriculum At Smp Negeri 2 Sumobito. *Edusoshum*. <https://doi.org/10.52366/edusoshum.v4i1.87>
- Mulyasa. (2007). Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya.
- Musa, S., Sri, N., Reny, J., Deddy, S., & Mohammad F. (2022). Upaya dan Tantangan Kepala Sekolah PAUD dalam Mengembangkan Lembaga dan Memotivasi Guru untuk Mengikuti Program Sekolah Penggerak. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4239-4254.
- Nuraeni, C., Nuroniah, P., & Hendriawan, D. (2025). Persepsi Guru PAUD terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Pendidikan Anak Usia Dini. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 8(1), 216 - 227.
- Hamirul. (2019). Peran Kepala Sekolah Sebagai Edukator Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMA Negeri I Muara Bungo. *Efektor*, 6 (1): 52 - 60. DOI: <https://doi.org/10.29407/e.v6i1.12546>
- Nisak, K., et al. (2023). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Di Tk Pertiwi Wonoroto Tahun 2022. *Jurnal Al-Fitrah : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2 (1): 56 – 62.
- Rohimat, S., Sanusi, S., & Munthahanah, M. (2022). Diseminasi Platform Merdeka Mengajar Untuk Guru Sma Negeri 6 Kota Serang. *Abdikarya : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 1–9. <https://doi.org/10.47080/abdikarya.v4i2.2035>
- Saputra, A.Y., & Ramadan, Z.H. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 3946-3954.
- Sitorus, F. R. (2024). The Challenges of Implementing the Independent Curriculum in Elementary Schools. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 6(1), 16–23. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v6i1.155>
- Suhadi, Adilla., F., Ramadhani, N., Munawaroh, S., & Syaharani, T.A. (2024). Pengaruh Manajemen Fasilitas dan Sarana Pendidikan terhadap Kualitas Pembelajaran di PAUD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 29105 - 29117.
- Sulchaniya, C., & Waluyo, E. (2024). Development and Implementation of the Independent Curriculum in “Penggerak” Kindergartens: A Case Study of Semarang City. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 9(3), 453–463. <https://doi.org/10.14421/jga.2024.93-07>.
- Wathon, A. (2025). Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Lembaga melalui Kurikulum Merdeka. *As-Sabiqun : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7(1), 111–129. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v7i1.5560>
- Winarto, R. H., & Rindaningsih, I. (2024). Role Of The School Principal In Implementing The Independent Learning Curriculum. <https://doi.org/10.21070/ups.6202>